BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah kelompok anak-anak yang sedang berada dalam suatu lingkup proses masa pertumbuhan dan perkembangan yang sifatnya sangat unik, dapat diartikan bahwa anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan antara (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi yang dimiliki anak seperti (daya berfiki anak, daya cipta anak, kecerdasan emosional anak, dan kecerdasan spiritual anak), sosial emosional (sikap dan perilaku dalam agama), bahasa dan cara komunikasi yang khusus harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika anak mampu melakukan komunikasi yang baik dengan lingkungan yang ada disekitarnya maka akan tumbuh rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi yang baik atau bisa diterima dilingkungan tempat dimana anak tinggal.

Anak usia dini merupakan masa manusia mempunyai suatu keunikan yang butuh untuk dimengerti dan dicermati oleh orang yang ada disekitarnya yaitu tempat dimana ia tinggal serta pelayanannya juga membutuhkan keseriusan supaya tiap-tiap kemampuan bisa menjadi landasan untuk anak dalam menapaki sesi pertumbuhan selanjutnya. Setiap anak merupakan makhluk individual pada hakikatnya antara anak yang satu dan anak yang lain berbeda.¹

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Dipundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan

¹ Salamiyah Nur Hakim Harahap, Mitha Nur Amalina, Khadijah, “ Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. (Vol. 10, No. 1, 2022), 4.

nanti. Pentingnya kesadaran akan arti generasi penerus bangsa yang berkualitas mengharuskan kita serius dalam membekali anak dengan pendidikan yang baik dan berkualitas agar mereka menjadi manusia seutuhnya dan menjadikan mereka generasi yang lebih baik dari pendahulunya. Usia dini sering juga disebut *golden age* karena fisik dan motorik anak yang berkembang dan tumbuh lebih cepat, baik dari perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada juga yang menyatakan bahwa pada saat anak memasuki usia empat tahun, 50% kecerdasan anak sudah tercapai, dan 80% kecerdasan anak akan tercapai pada usia delapan tahun. Suatu hal yang lumrah ketika banyak pihak yang begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tidak akan terulang lagi ini.

Pada masa usia dini anak akan mengalami masa yang sering kita kenal dengan masa keemasan anak (*the golden years*) suatu masa dimana anak sudah mulai peka atau sensitif dalam menerima berbagai rangsangan. Masa kepekaan setiap anak berbeda-beda, dengan seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak secara individual. Masa peka adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi fisik baik dari psikis yang sudah mulai siap dalam merespons stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga dapat di artikan masa peletak dasar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, Bahasa, sosio-emosional, agama, dan moral.²

² Hasnida, M.Pd. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media ,2015), 167.

Keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas perkembangan anak untuk menaati peraturan (disiplin), mau bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap toleran, menghargai setiap pendapat atau masukan yang diberikan oleh orang lain, mau bertanggung jawab. Keluarga merupakan panutan model pertama yang akan dilihat dan menjadi contoh kemudian ditiru oleh anak. Setiap perlakuan orang tua terhadap anak dapat menjadi pengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak.

Dampak yang ditimbulkan dari pola pengasuhan orang tua yang salah akan membentuk suatu kepribadian anak yang salah pula, begitu juga sebaliknya apa bila pola asuh yang diberikan orang tua benar maka pembentukan kepribadian anak akan benar.³

Bentuk pendidikan yang diberikan oleh keluarga adalah kasih sayang dan kewibawaan. kasih sayang orang tua berperan melindungi anak dalam hal ketidakberdayaan. Dengan landasan kasih sayang dari orang tua, anak akan merasa aman dan terlindungi, dapat memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara baik. Tindakan kewibawaan sebagai perilaku seseorang yang mencerminkan rasa tanggung jawab sehingga orang merasa hormat kepadanya.

Pola asuh yang dilaksanakan dalam keluarga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Hubungan emosional dapat muncul karena adanya cinta kasih yang ada dalam keluarga merupakan unsur yang paling mendasar bagi perkembangan seorang anak.

Bentuk pendidikan yang diberikan oleh keluarga adalah kasih sayang dan

³ Popy Puspita Sari, Sumardi, Sima Mulyadi, “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal PAUD Agapedia*, (Vol.4, No. 1, 2020), 167.

kewibawaan.kasih sayang orang tua berperan melindungi anak dalam hal ketidak berdayaan.dengan landasan kasih sayang dari orang tua, anak akan merasa aman dan terlindungi, dapat memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara baik. Tindakan kewibawaan sebagai perilaku seseorang yang mencerminkan rasa tanggung jawab sehingga orang merasa hormat kepadanya.

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi yang dilakukan anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional anak adalah luapan perasaan ketika anak sedang melakukan interaksi dengan orang lain. Sedangkan perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika sedang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.Tingkat interaksi anak dengan orang lain yang dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁴

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di Desa Tanjung (khususnya di Dusun Tanjung Utara) Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Ditemukan mayoritas orang tua anak memiliki profesi yang berbeda-beda, di antaranya Guru, Petani, Buruh Tani, Pedagang, ada pula yang hanya menjadi Ibu Rumah Tangga. Profesi inilah yang membuat orang tua yang tidak bisa sepenuhnya mengasuh dan membimbing anak mereka. Sedangkan pengasuhan yang diberikan dan diterapkan orang tua dalam suatu keluarga sangat menentukan bagi perkembangan seorang anak terutama

⁴ Mira Yanti Lubis, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol.2 No.1.2019), 48-53.

dalam perkembangan sosial emosional anak. Anak menjadi penakut, anak menjadi pemberani, anak menjadi pendiam, kurang percaya diri dan semacamnya dapat ditelusuri pada pendidikan sosial emosional anak waktu kecil yang dilakukan oleh orang tua.

Oleh karena itu peneliti akan mengungkapkan bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap sosial emosional anak. Dengan adanya penelitian pola asuh orang tua ini diharapkan agar orang tua lebih mengetahui pola asuh dalam mengembangkan sikap sosial emosional anak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat mengajukan fokus yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apa Problematika Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap sosial emosional anak usia dini di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan problematika pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap sosial emosional anak usia dini Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam men gembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini sebagai salah satu pencapaian hasil pola asuh yang optimal dari orang tua, sekaligus dapat menjadi informasi atau masukan kepada orang tua tentang pola asuh orang tua dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak pada pendidikan anak usia dini. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk membentuk sikap sosial emosiaonal anak usia dini.

2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini tentunya sangat bermanfaat dan berguna untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulisan dalam perkuliahan. Serta sebagai calon guru PAUD penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana guru paud dalam melaksanakan perannya sebagai guru dalam memaksimalkan kinerja yang efektif dan efisien. Sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan terbuka antara sesama gurudan murid juga sebaliknya.

3. Bagi Masyarakat Khususnya Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik kearah masa depan dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada anak sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara sosial dan emosional.

4. Bagi peneliti lain

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti lain yang apabila objek penelitiannya sama dengan peneliti.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pola Asuh Orang Tua Dalam mengembangkan Sikap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”. Untuk lebih memudahkan

dalam memahami isi dari penelitian dan pembaca, maka peneliti perlu menjabarkan istilah-istilah pada judul diatas sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya orang tua yang memiliki profesi yang berbeda-beda, diantaranya Guru, Petani, Buruh Tani, Pedagang, dan Ibu Rumah Tangga dalam mengasuh, merawat, membesarkan dan mendidik seorang anak yang dapat mempengaruhi kualitas anak baik biologis, psikologis, atau sosial emosionalnya yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Sosial Emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai suatu perbuatan yang anak lakukan disertai perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu ketika sedang melakukan berinteraksi dengan orang lain. Jadi sosial emosional pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan suatu perasaan-perasaan yang melingkupi anak usia dini ketika sedang berinteraksi dengan orang lain dimana anak penakut, anak pemberani, anak menjadi pendiam dan semacamnya.
3. Anak Usia Dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun atau manusia kecil yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang memiliki potensi yang harus dikembangkan terutama dalam perkembangan sosial emosionalnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Dessy Izzatun Nisa, Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam anak usia dini Iniversitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019 yang berjudul “Pengaruh pola asuh orang tua dalam

membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini”. Skripsi ini membahas bagaimana pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Dessy Izzatun Nisa adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Sedangkan perbedaan peneliti menyertakan usia dalam penelitian “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun”. Perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Waktu penelitian juga berbeda.

2. Skripsi yang ditulis oleh Farrah Ummi Nabila, mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2019 yang berjudul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial remaja (studi pada siswa kelas XI SMK Diponegoro 1 Purwokerto)”. Skripsi ini membahas apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial remaja pada siswa kelas XI SMK Diponegoro 1 Purwokerto 2019.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Farrah Ummi Nabila adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang “Pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial”. Sedangkan perbedaannya peneliti hanya membahas sosial emosional anak usia dini bukan remaja. Dari lokasi yang berbeda dan waktu yang berbeda.

3. Penelitian yang ditulis oleh Satriyana, penelitian yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Prestasi Anak si SDN 03 Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Isi penelitian tersebut yaitu analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh terhadap tingkat prestasi anak. Tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua mempunyai kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah topik penelitian yang sama yaitu tentang pola asuh. Sementara perbedaannya yaitu lokasi penelitian, metode penelitian dimana yang digunakan oleh Satriyana yaitu berupa deskriptif kuantitatif, dan subyek sampelnya yaitu anak SD.

Untuk mengetahui lebih jelas bahwa penelitian yang akan dibahas oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlu menjelaskan sisi persamaan dan perbedaan secara rinci dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dessy Izzatun Nisa	Pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang	Sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua	Letak perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian, serta perbedaan lainnya ialah terletak pada variabel, dan objek penelitiannya.

2.	Farrah Ummi Nabila	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja sosial (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Diponegoro 1 Purwokerto)	Sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua	Letak perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian, serta perbedaan lainnya ialah terletak pada variabel, dan objek penelitiannya.
3.	Satriyana	Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Prestasi Anak di SDN 03 Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak	Sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua	Letak perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian, serta perbedaan lainnya ialah terletak pada variabel, dan objek penelitiannya.